DELI SERDANG

EMPAT Quickwins yang dipilih adalah Kenang Lemu, Jumpa Madu, Integrasi Kampung Organik dan TTIC, serta MeSRA Bertuah. Sementara, program kerja satunya lagi adalah Taman Buah.

Kenang Lemu (Kenali Deli Serdang Lewat Museum) adalah program kerja untuk mengenali Kabupaten [Deli Serdang](https://infokomputer.grid.id/tag/deli-serdang) melalui museum. Pada Museum Daerah [Deli Serdang](https://infokomputer.grid.id/tag/deli-serdang) yang baru selesasi dibangun, pengujung bisa mendapatkan informasi seputar sejarah Kabupaten [Deli Serdang](https://infokomputer.grid.id/tag/deli-serdang) termasuk budayanya. Sejarah Kabupaten [Deli Serdang](https://infokomputer.grid.id/tag/deli-serdang) yang ditampilkan mulai dari zaman prasejarah sampai zaman setelah kemerdekaan Indonesia. Tak hanya itu, pada museum tersebut, pengunjung antara lain bisa belajar tarian daerah yakni Simalungun, Melayu, dan Karo, belajar bahasa asing, mencari informasi beasiswa, serta mengikut pelatihan jurnalistik.

Jumpa Madu (Jemput Sampah Terima Duit) adalah program kerja yang menghubungkan pelapor sampah dengan pengepul sampah melalui aplikasi. Masyarakat [Deli Serdang](https://infokomputer.grid.id/tag/deli-serdang) bisa melaporkan sampah berserta detailnya melalui aplikasi. Nantinya bila ada pengepul sampah yang tertarik, pengepul sampah tersebut bisa merespons, lalu mengambil sampah bersangkutan dan membayar sejumlah uang alias duit kepada sang pelapor. Jumpa Madu diharapkan bisa mengurangsi sampah di [Deli Serdang](https://infokomputer.grid.id/tag/deli-serdang).

Integrasi Kampung Organik dan TTIC (Toko Tani Indonesia Center) adalah program kerja untuk mengintegrasikan hasil pertanian dari Kampung Organik pada TTIC. Kampung Organik seperti namanya adalah program Kabupaten [Deli Serdang](https://infokomputer.grid.id/tag/deli-serdang) untuk membuat suatu desa atau beberapa desa, bertani secara organik terhadap tanaman tertentu. Sementara TTIC sendiri dikembangkan oleh Kementerian Pertanian Republik Indonesia untuk memotong rantai pasok dari produsen ke konsumen, sehingga baik produsen, dalam hal ini petani, maupun konsumen sama-sama untung. Petani tidak ditekan “tengkulak”, konsumen pun mendapatkan harga yang lebih rendah.

Adapun MeSRA Bertuah (Mewujudkan Sekolah Ramah Anak bersama Masyarakat, Orang tua, dan Sekolah) adalah program kerja untuk membuat sekolah menjadi ramah anak, meningkatkan partisipasi orang tua terhadap pembelajaran, menekan diskomunikasi orang tua dengan sekolah, dan meningkatkan partisipasi pihak lain termasuk dunia usaha terhadap pendidikan. Melalui MeSRA Bertuah diharapkan jumlah siswa bermasalah di sekolah maupun yang putus sekolah bisa menurun. Sekolah tidak hanya membuat siswanya menjadi pandai melainkan menumbuhkembangkan pula karakter yang baik.

KULON PROGO

Dua aplikasi yang dipilih menjadi quick win antara lain *Bumilku, Perizinan Online* dan layanan *Sistem Antrean Pasien Poliklinik Online*.

Ia menjelaskan aplikasi *Bumilku* mengintegrasikan seluruh pelaksanaan tugas bidan dan fasilitas kesehatan dalam penanganan ibu hamil. Melalui aplikasi *Bumilku* setiap daftar nama ibu hamil (bumil) ada dalam *database*, diketahui hari perkiraan lahir (HPL) termasuk koordinat rumahnya. Monitoring kepada bumil dilakukan secara elektronik, mulai dari rekam medis, tekanan darah dan faktor risiko. Aplikasi ini diharapkan membantu upaya menurunkan angka kematian ibu dan anak balita.

"Hari ini sistem sudah ter-*instal*, sudah sebagian besar data masuk *database* kemudian akan ditambah koordinat rumah," kata dia dalam kegiatan Bimbingan Teknis ke-III *Program Pendampingan Smart City*, di Ruang Sermo kompleks Pemkab Kulonprogo, Kamis (4/10/2018).

Selain *Bumilku*, aplikasi izin yang menjadi kewenangan kabupaten dan sudah dilaksanakan secara daring antara lain perizinan daring, izin penelitian, izin mendirikan bangunan dan reklame. Layanan lewat aplikasi daring ini diharapkan bisa melayani selama 24 jam sehingga besarnya tarif, setor pembayaran juga bisa dilakukan dengan menggunakan aplikasi.

Aplikasi lainnya yaitu antrean pasien poliklinik secara daring berlaku di rumah sakit umum daerah. Diharapkan masyarakat yang ingin mendapatkan pelayanan di rumah sakit, bisa mendaftar sebelumnya sehingga dapat mengurangi antrean.

Wakil Bupati Kulonprogo, Sutedjo, menjelaskan pemaknaan pelayanan dan meminta para peserta bimtek menyadari tugas pokok fungsi mereka selaku aparat. Lewat penerapan *smart city* diharapkan Pemkab tetap bisa memberikan pelayanan maksimal kepada publik selama 24 jam sehari dan tujuh hari dalam sepekan meskipun jam kantor hanya lima hari kerja. "Teknologi semakin maju dengan berbagai inovasi. Itu spirit bagi Pemkab dalam memberi layanan terbaik dan maksimal dengan layanan teknologi,” kata Sutedjo.

Bimtek ketiga ini dilaksanakan untuk menciptakan integrasi, sinkronisasi dan sinergi antara perencanaan pengembangan *smart city* di tingkat pusat dan daerah, sekaligus menyediakan landasan materi dan implementasi praktis rencana pengembangan daerah berdasarkan konsep *smart city*. Selain itu menjamin terakomodasinya sasaran pembangunan di dalam RPJMN dalam dokumen perencanaan *smart city* daerah dan mendorong proses pengembangan *smart city* yang efektif, efisien, inklusif dan partisipatif.

PEMKAB BLITAR

Sesuai dengan karakter daerah, pada 2019 mendatang Pemkab Blitar punya TIGA PROGRAM QUICK WIN. Yang pertama E-Health, yakni layanan kesehatan terintegrasi merupakan sinergi rumah sakit negeri dan swasta.

"Jadi melalui aplikasi android, masyarakat bisa mengetahui informasi kamar yang masih tersedia, bisa mengajukan permohonan pelayanan. Tidak perlu antre di ruang pendaftaran," papar Eko.

Kedua, program 999 IKM Online. Dengan nama yang menarik seperti itu, diharapkan bisa menjaring target 1000 IKM dalam peningkatan kualitas dan kapasitas produksinya secara online.

Ketiga, gerakan bangga menanam. Dimulai sarasehan ke berbagai komunitas sejak tahun 2016. Kemudian penanaman pohon di Taman Tahura. Juga peluncuran aplikasi smart maps Kabupaten Blitar.